

PEMBERDAYAAN ASET PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN BUKU LITERASI UNTUK TAMAN KANAK-KANAK DI DESA SUKOSARI

Ita Marianingsih¹, Haqiqotus Sa'adah², Moch. Mahsun

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso, ³Universitas Islam Syarifuddin
Lumajang

*Email: itamarianingsih9@gmail.com

Article Info (Diisi oleh Editor):

Received: 2025-06-25

Reviewed: 2025-07-17

Accepted: 2025-07-24

Abstract

This community service program is designed to optimize educational assets in the development of literacy books intended for kindergarten children in Sukosari Village, Sukowono District, Jember Regency. Literacy is not merely defined as the ability to read and write, but also as a gateway to knowledge and information essential for making more informed decisions. Strengthening early childhood literacy skills is a crucial foundation for lifelong learning. In this context, the presence of libraries and other educational facilities plays a strategic role in bridging the information gap, especially in rural areas. Sustainable literacy development greatly depends on the effective use of educational resources, including both human resources and physical infrastructure. The program involves collaboration between teachers, parents, and local community members in creating literacy books that are tailored to the characteristics of early childhood learners in Sukosari. Through asset mapping conducted at Dharma Wanita Kindergarten, various local potentials were identified and integrated into the content development process. The books are designed with attractive visuals and simple vocabulary to ensure comprehension by young children. Additionally, the content is divided into several volumes to support a gradual and continuous learning process. Initiatives such as the regular "Reading Together Day" have proven effective in increasing children's reading interest and encouraging greater involvement from parents and the community in supporting literacy activities at home. Overall, this program has positively contributed to raising community awareness of the importance of early literacy and enhancing the quality of education in the village.

Keywords: Utilization of Educational Assets, Literacy Books, Early Childhood, Literacy

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dirancang dengan tujuan mengoptimalkan aset-aset pendidikan dalam proses penyusunan buku literasi yang ditujukan bagi anak-anak taman kanak-kanak di Desa Sukosari, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga sebagai gerbang menuju pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan yang lebih cerdas. Penguatan kemampuan literasi sejak usia dini menjadi fondasi penting bagi pembelajaran sepanjang hayat. Dalam hal ini, keberadaan perpustakaan dan sarana pendidikan lainnya memainkan peranan strategis dalam menjembatani kesenjangan informasi, khususnya di wilayah pedesaan. Pengembangan literasi secara berkelanjutan sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya pendidikan, baik tenaga pendidik maupun fasilitas fisik yang tersedia. Program ini melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan warga desa dalam proses penyusunan buku literasi yang relevan dengan karakteristik anak-anak usia dini di Sukosari. Melalui pemetaan aset di TK Dharma Wanita, berbagai potensi lokal berhasil diidentifikasi dan diintegrasikan ke dalam proses penyusunan materi buku. Desain buku dibuat dengan mempertimbangkan penggunaan visual yang menarik serta pemilihan kosakata yang sederhana dan mudah dipahami anak. Buku juga disusun dalam beberapa jilid agar dapat digunakan secara bertahap dan berkelanjutan. Selain itu, inisiatif seperti kegiatan rutin "Hari Membaca Bersama" terbukti mampu menumbuhkan minat baca pada anak-anak, serta meningkatkan keterlibatan orang tua

dan komunitas dalam mendukung kegiatan membaca di rumah. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi dini dan turut memperkuat kualitas pendidikan di tingkat desa.

Kata kunci: Pemanfaatan Aset Pendidikan, Buku Literasi, Anak Usia Dini, Literasi

How to cite: Marianingsih, I., *et.al.* (2025). Pemberdayaan Aset Pendidikan Dalam Menciptakan Buku Literasi Untuk Taman Kanak-Kanak Di Desa Sukosari. *The Community*, 2(2), 13-28.
<https://doi.org/10.33061/tc.v2i2.12828>

PENDAHULUAN

Literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga menjadi kunci utama dalam membuka akses terhadap pengetahuan, informasi, dan berbagai peluang dalam kehidupan sehari-hari. Literasi memungkinkan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam menyelesaikan permasalahan dan membuat keputusan yang berdasarkan data yang valid (Wijayanti et al., 2024). Membangun budaya literasi yang kuat sejak usia dini sangatlah penting, karena pondasi yang ditanamkan pada masa kanak-kanak akan menentukan kemampuan mereka dalam belajar dan beradaptasi di sepanjang fase kehidupannya (Wijayanti et al., 2024).

Perpustakaan, baik yang ada di sekolah maupun desa, memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang terpencil. Perpustakaan menjadi pusat informasi yang dapat menghubungkan masyarakat dengan pengetahuan, sehingga mengurangi kesenjangan informasi yang ada. Di era digital ini, literasi yang melibatkan keterampilan digital juga menjadi semakin relevan. Namun, dengan perkembangan teknologi, peran perpustakaan menghadapi tantangan (Idhamani, 2020). Oleh karena itu, pemberdayaan aset pendidikan, seperti sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan yang ada, sangat penting untuk mendukung pengembangan literasi yang berkelanjutan.

Di Desa Sukosari, pemberdayaan aset pendidikan untuk menciptakan buku literasi bagi anak-anak taman kanak-kanak merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menumbuhkan minat baca sejak usia dini. Dengan memanfaatkan tenaga pendidik, fasilitas sekolah, serta sumber daya yang ada di komunitas, lingkungan belajar yang kaya akan literasi dapat diciptakan (Wijayanti et al., 2024). Pengadaan buku untuk mendukung proses belajar mengajar dan mengintegrasikan kegiatan literasi sejak awal jam pelajaran menjadi langkah konkrit untuk meningkatkan

minat baca di kalangan siswa. Namun, keterbatasan dana seringkali menjadi kendala utama dalam pengadaan buku baru dan pembaruan perangkat teknologi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia, termasuk potensi kerja sama dengan pihak swasta, LSM, dan pemerintah daerah untuk mengatasi keterbatasan ini.

Pengembangan buku literasi yang relevan dengan konteks lokal Desa Sukosari juga sangat penting. Buku-buku tersebut dapat memuat kisah-kisah rakyat, kearifan lokal, serta topik lingkungan yang relevan dengan pengalaman sehari-hari anak-anak, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan, menyenangkan, dan penuh makna. Melibatkan guru-guru taman kanak-kanak, tokoh masyarakat, dan ahli pendidikan dalam pembuatan buku ini adalah langkah yang penting. Selain itu, pelatihan bagi para guru mengenai metode pengajaran literasi yang efektif juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Di samping itu, pendidikan anak usia dini perlu mulai memperkenalkan konsep literasi digital. Literasi ini tidak hanya melibatkan penguasaan teknologi dalam penggunaan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, berkomunikasi secara efektif, serta membangun interaksi yang aman dan etis di lingkungan digital (Saputra, 2023). Penguatan literasi digital dapat diwujudkan melalui kegiatan pelatihan, bimbingan, dan penyediaan bahan ajar yang sesuai (Wijayanti et al., 2024). Pemanfaatan teknologi seperti buku elektronik dan platform pembelajaran daring juga dapat memperluas jangkauan materi edukatif dan menjangkau lebih banyak peserta didik. Peran keluarga, khususnya orang tua, juga sangat menentukan keberhasilan program ini, karena dukungan dari lingkungan rumah akan memperkuat rutinitas belajar anak sejak dini.

Peningkatan literasi perlu dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, dengan melibatkan semua pihak terkait. Partisipasi aktif dari masyarakat dapat memperkuat rasa memiliki terhadap program ini dan mendukung kelanjutannya. Evaluasi secara rutin terhadap program literasi juga penting untuk melihat sejauh mana keberhasilan program ini dan tantangan yang dihadapi, serta perbaikan yang perlu dilakukan. Selain itu, masih banyak miskonsepsi tentang literasi, yang sering dipahami hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis atau sebatas aspek linguistik saja (Idhamani, 2020). Faktanya, literasi memiliki makna yang lebih komprehensif, mencakup keterampilan berpikir kritis,

kemampuan menyelesaikan masalah, serta pengembangan kreativitas. Oleh karena itu, literasi multimodal juga perlu diperhatikan dan diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar untuk lebih mengoptimalkan kemampuan literasi di era digital (Ngatman et al., 2019).

Pemanfaatan potensi pendidikan di Desa Sukosari dalam penyusunan buku literasi bagi anak-anak taman kanak-kanak merupakan langkah strategis jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia serta membentuk komunitas yang lebih cerdas dan mandiri. Di era digital ini, literasi digital juga memiliki peran penting dalam perlindungan data pribadi (Saputra, 2023). Program literasi digital harus mencakup pemahaman tentang risiko keamanan siber, pengelolaan informasi pribadi, serta etika dalam berinteraksi di dunia digital (Saputra, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk memperluas program literasi digital ke seluruh pelosok negeri, termasuk daerah yang sulit dijangkau, agar masyarakat dapat lebih siap menghadapi ancaman siber dan mematuhi regulasi perlindungan data pribadi (Saputra, 2023). Kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan juga perlu diperkuat untuk menyediakan pelatihan dan sumber daya yang dibutuhkan (Saputra, 2023).

METODE PENELITIAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita, yang beralamat di Jl. Cumedak No.79, Sukosari, Sukowono, Jember, selama kurang lebih 40 hari, tepatnya dari tanggal 25 Februari hingga 13 April 2025. Subyek yang terlibat dalam pengabdian ini terdiri dari beberapa kelompok, sebagai berikut:

1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Taman Kanak-kanak: Para guru dan karyawan yang bekerja di Taman Kanak-kanak Desa Sukosari akan terlibat dalam seluruh tahapan proses pengabdian, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan buku literasi. Mereka berperan penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan buku literasi untuk anak-anak.
2. Tim Penyusun Buku Literasi: Tim ini terdiri dari dosen, mahasiswa, dan komunitas literasi yang memiliki tanggung jawab dalam memastikan konten buku literasi bersifat edukatif, menarik, serta relevan dengan budaya dan lingkungan lokal Desa Sukosari.

3. Anak-anak Taman Kanak-kanak: Mereka adalah penerima manfaat langsung dari buku literasi yang dibuat. Selain itu, anak-anak ini juga akan dilibatkan dalam uji coba penggunaan buku dan memberikan umpan balik untuk peningkatan kualitas buku tersebut.
4. Pemerintah Desa dan Lembaga Pendidikan: Berperan dalam mendukung program pengembangan literasi dengan menyediakan sumber daya dan fasilitasi yang diperlukan untuk kelancaran program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Sukosari

Sukosari adalah salah satu dari 12 desa yang berada di wilayah Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, dan terletak di ketinggian sekitar 460 meter di atas permukaan laut. Desa ini berada di kaki Gunung Raung dan dikenal sebagai sentra produksi pandai besi terbesar di Kabupaten Jember dengan kualitas yang unggul. Jarak antara kantor Desa Sukosari ke pusat Kecamatan Sukowono sekitar 3,3 km, sementara jarak dari Kecamatan Sukowono ke pusat pemerintahan Kabupaten Jember kurang lebih 30 km. Luas wilayah Desa Sukosari mencapai sekitar 531,88 hektare, yang mencakup 16,235 hektare irigasi teknis, 1,250 hektare lahan pemakaman, 0,400 hektare area lapangan, 12,310 hektare jalan desa, dan 0,37 hektare area pertokoan.

Adanya lokasi yang strategis ini, kami memanfaatkan aset pendidikan Taman Kanak-kanak Dharma Wanita sebagai solusi alternatif mengenai pemanfaatan literasi anak usia dini serta menjadi langkah preventif dan solutif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk meningkatkan literasi, pemerintah menerapkan pendidikan karakter dan literasi yang terintegrasi di sekolah. Pihak sekolah juga harus bekerja sama untuk membuat atau mengoptimalkan pembelajaran, terutama dalam membuat buku literasi untuk TK di Desa Sukosari, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Hal ini dimulai dengan menentukan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran guna mendukung literasi yang baik. Untuk membuat buku literasi agar dapat memenuhi kebutuhan siswa, maka peneliti berkolaborasi dengan guru, orang tua, serta masyarakat Desa Sukosari. Hal ini dilakukan agar buku literasi yang dibuat dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

Pemilihan subjek pengabdian ini dilatarbelakangi oleh tingginya semangat dari para guru, orang tua, serta masyarakat dalam mendorong peningkatan literasi anak usia dini di Desa Sukosari. Literasi, yang mencakup kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, menjadi landasan penting bagi perkembangan kognitif anak dan kesiapan mereka menghadapi pendidikan selanjutnya. Program ini tidak hanya menyediakan bahan bacaan yang menarik, tetapi juga mendorong anak lebih aktif dalam meningkatkan keterampilan literasinya sejak dini, guna mendukung kemajuan akademik dan sosial di masa depan.

Proses Pelaksanaan Asset Based Community Development (ABCD)

Program pengabdian ini mengadopsi pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang menitikberatkan pada penguatan kapasitas masyarakat melalui pemanfaatan aset lokal, baik material maupun non-material, sebagai dasar pembangunan yang berkelanjutan (Muasmara et al., 2021; Falakhunnisa et al., 2021). Dalam hal ini, pendekatan ABCD diterapkan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada di TK Dharma Wanita Sukosari, guna mendukung proses peningkatan kreativitas anak usia dini secara optimal dan berkesinambungan. Sejalan dengan prinsip utama ABCD, pembangunan berbasis masyarakat seharusnya dimulai dari aset dan kekuatan yang sudah dimiliki. Pilihan terhadap pendekatan ini juga diperkuat oleh hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa warga Desa Sukosari—termasuk para pendidik, orang tua murid, dan masyarakat sekitar—memiliki berbagai keterampilan yang dapat dimanfaatkan guna menjawab tantangan dalam dunia pendidikan.

Dalam implementasi pendekatan ABCD, penguatan potensi dan aset yang dimiliki oleh mitra pengabdian menjadi landasan utama yang perlu dimaksimalkan (Setyawan et al., 2022). Pelaksanaan kegiatan ini mengikuti lima tahapan utama dalam metode ABCD, yaitu: Discovery (Eksplorasi potensi), Dream (Perumusan cita-cita), Design (Perancangan strategi), Define (Penetapan langkah konkret), dan Destiny (Pelaksanaan aksi), sebagaimana dijelaskan oleh Maula & Sholeh (2021). Kelima tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Discovery (Menemukan)

Pada fase ini, tim pelaksana pengabdian melakukan identifikasi terhadap beragam aset dan potensi yang dimiliki oleh Taman Kanak-kanak Dharma Wanita. Proses ini meliputi penelusuran sumber daya lokal yang berpeluang untuk dikembangkan, termasuk di antaranya tenaga pendidik, orang tua, serta warga sekitar yang memiliki kreativitas dan kepedulian tinggi terhadap pendidikan anak usia dini.

2. Dream (Impian)

Langkah ini bertujuan untuk membangkitkan inspirasi bagi para peserta—yang mencakup pendidik, orang tua, dan warga sekitar—agar mampu membayangkan berbagai peluang dalam mendorong kreativitas anak usia dini melalui penggunaan buku-buku literasi. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian juga memandu sesi diskusi untuk merumuskan harapan serta menyusun visi jangka panjang dalam rangka memperkuat budaya literasi di lingkungan Taman Kanak-kanak.

3. **Design (Merancang)**

Pada tahap ini, tim pengabdian berkolaborasi dengan guru TK dalam merancang strategi dan metode untuk meningkatkan kemampuan membaca serta minat literasi anak melalui pemanfaatan buku-buku yang sesuai.

4. **Define (Menentukan)**

Pada fase ini, tim merancang tindakan nyata yang akan dilakukan untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca dan menumbuhkan minat baca pada anak usia dini melalui pemanfaatan buku literasi. Selain itu, disusun pula jadwal pelaksanaan, estimasi kebutuhan anggaran, serta rincian kegiatan yang akan dijalankan secara sistematis.

5. **Destiny (Melakukan)**

Tahap terakhir adalah implementasi dari rencana yang telah disusun. Tim pengabdian bersama guru TK Dharma Wanita akan melaksanakan kegiatan pengembangan literasi menggunakan buku yang telah disiapkan. Proses ini akan dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan kelancaran implementasi, serta dilakukan penyesuaian jika diperlukan.



Gambar 2 Sosialisai Pembuatan Buku Literasi

Deskripsi Kegiatan

Program bertema “Pemanfaatan Aset Pendidikan untuk Buku Literasi TK di Desa Sukosari” dilaksanakan berdasarkan pendekatan ABCD, dengan tujuan utama mengoptimalkan potensi yang dimiliki lembaga pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan program pendampingan gerakan literasi berbasis pendekatan ABCD ini telah menghasilkan sejumlah capaian yang menunjukkan perkembangan positif dan berdampak nyata.

1. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Lembaga Taman Kanak-kanak Dharma Wanita yang ada di Dusun Srino Pandian Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.



Gambar 1 Taman Kanak-kanak Dharma Wanita

2. Output dan Outcome Kegiatan

a. Output kegiatan

- 1) Tersusunnya buku literasi yang sesuai dengan konteks lokal Desa Sukosari.
- 2) Distribusi buku ke taman kanak-kanak atau PAUD yang ada di Desa Sukosari.
- 3) Adanya platform digital untuk mempromosikan hasil pembuatan buku literasi.

b. Outcome kegiatan

- 1) Meningkatnya minat baca anak-anak TK di Desa Sukosari melalui media atau buku yang dekat dengan keseharian mereka.

- 2) Peningkatan kapasitas guru TK dalam mengembangkan bahan ajar yang berbasis asset lokal.
- 3) Terbentuknya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi sejak dini dan pemanfaatan potensi lokal.
- 4) Model buku literasi yang dapat direplikasi didesa-desa lain.

3. Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 40 hari di Desa Sukosari, sebagaimana sesuai dengan jadwal berikut :

No	Tanggal	Kegiatan
1.	25 Februari – 3 Maret 2025	Menganalisis asset (ABCD) yang ada di Desa Sukosari melalui rapat koordinasi desa, wawancara dengan tokoh masyarakat, staf balai desa, rt dan rw serta Masyarakat desa.
2.	4 – 10 Maret 2025	Mengetahui asset yang dimiliki diantaranya, lembaga TK, pembuatan pandai besi, butik, produksi kayu, pembibitan berbagai jenis tanaman, serta produksi krupuk. Dan mensosialisasikan hasil pemetaan asset kepada Masyarakat.
3.	11-12 Maret 2025 13 Maret 2025	Pelaksanaan program : 1. Sosialisasi program pembuatan buku literasi dan les membaca di taman kanak-kanak Dharma Wanita.

	14-15 Maret 2025	2. Pelaksanaan les membaca tk Dharma wanita yang dilakukan mulai jam 09:30 – 10:30 wib
	16-17 Maret 2025	3. Pengimputan data siswa yang masih aktif dan tidak untuk memudahkan kami untuk meminimalisir pemilahan anak-anak dalam tingkatan mampu, dan kurang mampu dalam membaca dan menulis. Serta melakukan kegiatan les membaca.
	18 Maret 2025	4. Melaksanakan program kegiatan les membaca, menulis dan menghitung sesuai dengan hasil data yang di input.
	19-22 Maret 2025	5. Sosialisasi dan perencanaan mengenai pembuatan buku literasi dengan guru tk, orang tua dan masyarakat agar sesuai dengan keinginan mereka.
	23 Maret 2025	6. Berkolaborasi dengan guru tk, orang tua dan Masyarakat dalam pembuatan buku literasi dari tema yang akan digunakan, gambar buku, isi buku, serta cover.
		7. Pencetakan beberapa buku literasi yang telah disusun bersama untuk digunakan dan dimanfaatkan oleh anak-anak dalam memudahkan belajar mereka baik di sekolah maupun di rumah.

4.	24 Maret 2025	Evaluasi
5.	7 – 12 April 2025	Penyusunan laporan

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dengan tema Pemanfaatan Aset Pendidikan dalam Pembuatan Buku Literasi untuk Taman Kanak-kanak di Desa Sukosari telah dilaksanakan dengan lancar dan memperoleh sambutan yang sangat positif dari perangkat desa, guru TK, orang tua siswa, dan masyarakat setempat. Sejak kedatangan kami sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami disambut dengan ramah dan terbuka oleh semua pihak. Dukungan administratif dan moral diberikan oleh perangkat desa, sementara masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi terhadap program yang kami rancang.

Sebagai langkah awal dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini, kegiatan diawali dengan pemetaan aset yang dimiliki oleh Taman Kanak-kanak Dharma Wanita. Tahapan ini meliputi observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, serta wawancara dengan guru, orang tua siswa, dan warga sekitar sekolah. Tujuan dari tahapan ini adalah mengidentifikasi berbagai potensi yang ada—baik dalam bentuk sumber daya fisik maupun non-fisik—yang dapat dioptimalkan untuk menyusun dan mengembangkan buku literasi yang sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan anak usia dini.

Hasil dari pemetaan menunjukkan bahwa Taman Kanak-kanak Dharma Wanita memiliki beberapa aset yang signifikan, di antaranya adalah keberadaan perpustakaan mini dan tenaga pengajar yang memiliki latar belakang pendidikan memadai, serta dedikasi tinggi terhadap kemajuan peserta didik. Selain itu, dukungan orang tua juga terlihat jelas, terbukti dengan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sekolah dan perhatian terhadap kemajuan literasi anak-anak mereka.

Kami melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pembuatan konten dan buku literasi sebagai langkah strategis untuk menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Guru TK, dengan pemahaman langsung tentang cara belajar anak-anak, kebiasaan, dan minat mereka, dapat memberikan masukan yang sangat relevan. Di sisi lain, kami berkontribusi dengan ide-ide kreatif dan inovatif dalam pembuatan konten, baik dalam bentuk teks maupun visual. Keterlibatan orang tua juga memungkinkan kami untuk menyesuaikan buku dengan harapan dan keinginan mereka.

Hasil kolaborasi ini memastikan bahwa buku literasi tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga bermanfaat dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Sesuai dengan masukan dari guru dan orang tua mengenai penggunaan gambar yang menarik dan kata-kata yang mudah dipahami, buku ini diharapkan dapat membantu anak-anak mengenali huruf dan kata baru serta memahami konsep dasar seperti bentuk, warna, emosi, dan aktivitas sehari-hari. Buku literasi yang kami buat bersama ini akan menjadi media pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat menumbuhkan minat baca dan kecintaan terhadap kegiatan belajar sejak dini. Salah satu saran yang diterima dengan baik adalah untuk membagi buku literasi menjadi beberapa jilid, seperti Jilid 1, 2, dan 3. Pembagian ini bertujuan untuk menyajikan materi secara terstruktur dan bertahap sesuai dengan perkembangan kemampuan anak. Selain itu, setiap akhir buku akan dilengkapi dengan halaman yang dapat diwarnai oleh anak-anak, yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan motorik mereka.

Untuk menjaga keberlanjutan program literasi, kami juga menyusun dan melaksanakan kegiatan literasi secara berkala, seperti kegiatan “Hari Membaca Bersama” yang dilaksanakan setiap hari kerja, kecuali pada hari libur, dari jam 07.30 hingga 08.00 pagi. Program ini bertujuan untuk menciptakan waktu yang menyenangkan dan bermakna, di mana anak-anak diajak untuk membaca bersama dalam suasana yang tenang dan terarah. Dengan metode ini, anak-anak tidak hanya diperkenalkan dengan berbagai jenis bacaan yang sesuai dengan usia dan minat mereka, tetapi juga dibiasakan untuk membaca sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Hasil dari pelaksanaan program ini terlihat jelas, yaitu peningkatan antusiasme anak-anak terhadap buku dan literasi.

Selama ini, kegiatan belajar pada jenjang Taman Kanak-kanak hingga awal Sekolah Dasar cenderung menitikberatkan pada penguasaan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung), yang sering dijadikan indikator utama untuk menilai keberhasilan anak dalam proses pendidikan. Pendekatan terhadap calistung sering kali disederhanakan, seakan-akan kemampuan tersebut bisa dikuasai secara instan, terutama karena dijadikan sebagai prasyarat untuk memasuki jenjang SD. Oleh karena itu, penting untuk mengubah sudut pandang terhadap masa transisi dari TK ke SD, yang seharusnya berlangsung dengan cara yang menyenangkan dan selaras dengan dunia bermain anak.

Tantangan utama yang dihadapi dalam program ini adalah perbedaan tingkat kemampuan literasi antara anak-anak. Beberapa anak sudah menunjukkan kemampuan

membaca yang baik, sementara lainnya masih kesulitan mengeja dan memahami kata-kata dasar. Untuk mengatasi hal ini, anak-anak dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka. Anak-anak yang lebih mahir diberi kesempatan untuk membantu teman-temannya yang kesulitan, menciptakan suasana yang inklusif dan saling mendukung. Tantangan lainnya adalah keterbatasan perangkat digital untuk mendukung pembelajaran interaktif. Untuk mengatasi hal ini, kegiatan dilakukan secara bergantian agar semua anak bisa merasakan pengalaman yang sama. Selain itu, digunakan pula media fisik seperti papan cerita dan kartu kosa kata yang mudah diakses oleh anak-anak.

Selain dampak positif yang langsung dirasakan oleh anak-anak, program ini juga memberikan manfaat bagi orang tua dan masyarakat. Orang tua yang melihat perkembangan anak-anak mereka menjadi lebih termotivasi untuk mendukung kegiatan literasi di rumah, seperti menyediakan waktu untuk membaca bersama atau berdiskusi tentang buku yang telah dibaca. Dukungan orang tua sangat penting untuk memastikan keberlanjutan minat baca anak-anak di luar program ini. Masyarakat juga merasakan manfaatnya, dengan meningkatnya partisipasi dan kepedulian mereka terhadap pentingnya literasi. Beberapa tokoh masyarakat bahkan menunjukkan minat untuk melanjutkan kegiatan ini sebagai program rutin di desa, dengan harapan dapat melibatkan lebih banyak anak dan sukarelawan lokal dalam kegiatan literasi ini.



KESIMPULAN

Pemanfaatan aset komunitas dalam buku literasi dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) telah memberikan

kontribusi yang signifikan di TK Dharma Wanita, terutama dalam meningkatkan partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat. Pendekatan ABCD mendukung pelaksanaan program literasi yang lebih inklusif, di mana peran serta orang tua dan warga sekitar dilibatkan secara setara dengan guru dalam mendampingi perkembangan literasi anak. Kolaborasi yang terbangun ini menjadikan inisiatif pembuatan buku literasi lebih berkesinambungan dan komprehensif.

Pemanfaatan potensi pendidikan lokal terbukti mampu mendukung kegiatan literasi yang ramah anak serta mengurangi ketergantungan pada bantuan luar. Pendekatan ABCD dapat dijadikan strategi efektif untuk meningkatkan literasi anak usia dini, terutama di wilayah dengan kondisi sosial serupa. Program ini turut memperkuat kemampuan dasar anak, seperti membaca, menulis, berbahasa, dan percaya diri dalam berkomunikasi, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong budaya literasi sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang Andi Kuswandi, Adah, Jenal Abidin, Imas Masitoh, Yayat Hidayat, Prima Oktora, Ipah Karomah, Etin Safitri. (2022). Pengembangan Literasi Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Di RA Mifthul Jannah Bagolo Pangandaran. 5 (1). 115-126.
- Admin Sevima. (2020). Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip. Dipetik Agustus 18, 2021, dari Sevima.
- Aisyah Tsabitah Fatin. (2022). Pengembangan Buku Panduan Program Literasi Baca-Tulis Bagi Anak Usia Dini. 11 (1). 126-135.
- Alwasilah, A.C. (2012). Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Dunia Pustaka Budaya.
- Ambo Dalle, Alamsyah, Nirawan Setilaksana, Muftihaturrahman Burhamzah, & Johar Amir. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak-Anak Desa Melalui Program Literasi Interaktif. 4 (2). 173-1871.
- Astati & Mulyati Lis. (2010). Pendidikan Anak Tunagrahita. CV. Catur Karya Mandiri.
- Aziz, A. (2017). Implementasi Inofasi Pada Model-Model Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Pengasuhan Anak (TPA) Serama Kementrisn Kesehatan Ri. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 2(1).
- Dewantara, Ki Hajar, (1962). Karya Ki Hajar Dewantara. Bagian Pertama: Pendidikan. Yogyakarta: Penerbitan Taman Siswa.

- Echols, J. M., & Shadily, H. (1996). Kamus Inggris Indonesia, Cet. In XIII (Jakarta: PT. Gramdia Pustaka Utama).
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). Perkembangan Anak. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Falakhunnisa, Aini, Q., D, Wafirah, M. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Optimalisasi Pembelajaran Daring Di Desa Gunungpring, Khidmatan. 1(2). 166-174.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful Of Clab Hand Games For Optimalize Cogtivite Aspects In Early Childhood Education. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 162. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2021.72-03>
- Hidayati, R., Habibi, I. M. S. A. M., & Astini, B. N. (2021). Penggunaan Meia Tumbuh-Timbuhan dalam Peningkatan Kreativitas Menggambar Anak Usia 5-6 Tahun Didesa Ongko Tahun 2020. Journal Of Elementary And Chaildhood Education, 1(1), 208-214.
- Idhamani, A. P. (2020). Dampak Teknologi Informasi terhadap Minat Baca Siswa. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 11(1), 35-41. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art4>
- Indah Hardianti, Heni Hafiqoh, Ririn Hunafa Lestari. (2025). Buku Cerita Digital Interaktif Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Baca-Tulis Usia Dini. 8 (1). 08-16.
- Kern, R. (2000). Literacy and Language Teaching. Oxfort: Oxfort University.
- Kuder, S, J. & C. H. (2002). Enhanching Literacy For All Stidents. Pearson Education.
- Luluk Mukarromah, Evi Maulidah. (2024). Pemberdayaan Literasi Paud Melalui Manajemen Perpustakaan Sekolah di PAUD-TK Nurul Chotib Al-Qodiri IV Kecamatan Jombang Kabupaten Jember. 2 (2). 821-829.
- Maula, A. U., & Sholeh, D. (2021). Pendampingan Pembelajaran Kitab Uyunul Masain Di Dusun Krutuk Selama Masa Pandemi. 1 (1). 62-79.
- Melinda Putri Nur Wahyuni, Darsiah. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) untuk Menunjang Pengetahuan Anak. 7 (3). 3604-3617.
- Muasmara, R., Abror, M., Sinaga, N. S., & Nela Rosa, N. (2021). Meningkatkan Pemahaman Guru Melalui Pelatihan Online Pembuatan APE Pada Kondisi Covid-19 Di RA AL-Falah. JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau, 1 (1), 65-73.
- Muhamad Rozikan, Makalah Dengan Judul “Menggagas Pendidikan Transformatif Berbasis Kearifan Lokal (Sebuah Ekspektasi Pada Kurikulum 2013)” Disampaikan Pada Seminar Nasional Tahun 2015.
- Ngatman, N., Hidayah, R., Suhartono, S., Susiani, T. S., Salimi, M., & Khasanah, W. (2019). Optimizing Multimodal Literacy in Elementary School Learning. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 2(1), 339. <https://doi.org/10.20961/shes.v2i1.38199>

- Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2018). Literasi di sekolah, dari teori ke praktik. Bandung: Nilacakra.
- Salsabila, N., Fitrih, C. A., Elycia, A. D., Pulungan, W. A., Riskina, R., & Wahyuni, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Kewirausahaan dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 231-238.
- Saomah, A. (2017). Implikasi Teori Belajar terhadap Pendidikan Literasi. <http://repository.usu.ac.id>.
- Saputra, D. F. (2023). Literasi Digital untuk Perlindungan Data Pribadi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 17(3), 1–8.
- Setyawan, W. H., Rahayu, B., Ratnanengtyas, M., & Nurhidayah, R. (2022). Asset Baset Comunity Development (ABCD). Samarinda: PT. Gaptex Media Pustaka.
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., & Rohani. (2016). Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini: Teori dan praktik. Medan: Perdana Publishing.
- Subarinah, S. (2006). Inofasi Pembelajaran Matematika Sd. Depdiknas.
- Syahreni Yenti, Dadan Suryana, Nenny Mahyuddin. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Melalui Buku Cerita di Taman Kanak-kanak Melalui Buku Cerita di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Paitan. 5 (1), 3041-3052.
- Umi Masturo, Muhammad Arif. (2023). Pendampingan Gerakan Literasi Dengan Metode ABCD Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini untuk Menumbuhkan Gerakan Literasi Inklusif Berbasis Komunitas. 4 (1). 311-325.
- Undang-Undang Dasar 1945 Yang Sudah Diamademen Dengan Penjelasan. Apoll. Surabaya 2002.
- Wijayanti, W., Rahmawati, T., Suharyadi, A., Supriyana, H., Sri Budi Herawati, E., Purwa Widiyan, A., Novita Sari, M., Astuti, Y., & Rina Priyani Mirsa, N. (2024). Pelatihan Peningkatan Kapabilitas Lembaga dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 9–20. <https://doi.org/10.52622/mejuajuaabdinas.v3i3.108>
- Yerix Ramadhani, Afit Saputra. (2022). Pemberdayaan Komunitas Rumah Baca Cendekia dengan Pendekatan Asset Baset Community Development (ABCD) Guna Meningkatkan Minat Baca pada Anak. 1 (1). 1-10.